

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah analitik observasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variable, *Investment opportunity set* (X1), dan konservatisme Akuntansi (X2) sebagai variabel independen terhadap Kualitas laba (Y) dengan Ukuran perusahaan sebagai Variabel *control* (Z). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018)

Data yang diperoleh untuk penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Penulis menggunakan metode kuantitatif agar data yang diperoleh dapat digunakan sebagai perhitungan untuk mencari rasio keuangan, agar penulis juga dapat mengetahui pengaruh dari satu variable ke variable yang lain. Alasan dipilihnya obyek penelitian perusahaan sektor *industrials* karena sektor tersebut merupakan salah satu sektor industri yang selalu dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Sehingga sektor tersebut mempunyai fluktuasi tinggi dalam perolehan laba atau rugi dan juga jarang diteliti oleh penelitian terdahulu.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah target dalam hal ilmiah untuk memperoleh data terkait variabel yang objektif, valid serta dapat diandalkan hingga maksud, tujuan dan manfaat berhasil diperoleh (Sugiyono, 2017). Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan subjek dan objek yang digunakan peneliti untuk diteliti yang kemudian akan ditarik hasil kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan sektor *Industrials* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 hingga 2021. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian awal berjumlah 56 perusahaan, namun setelah diseleksi berdasarkan kriteria diperoleh sampel akhir sebanyak 35 perusahaan dengan pengamatan selama 5 tahun sehingga diperoleh 175 data pengamatan.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebuah bagian dari keseluruhan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014). Data berdasarkan kriteria akan ditetapkan oleh peneliti. Pertimbangan peneliti saat melakukan pengambilan sampel data yaitu dikarenakan atas kurangnya waktu, dana, dan peneliti untuk mempelajari keseluruhan populasi. Teknik sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Berikut merupakan tabel pemilihan sampel dengan metode purposive sampling dengan menggunakan beberapa kriteria :

1. Merupakan perusahaan *Industrials* yang terdaftar atau listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021.
2. Perusahaan dalam sektor *industrials* yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan atau (annual report) yang telah dilakukan pemeriksaan auditing secara stabil selama periode 2017-2021.
3. Perusahaan yang memiliki data penelitian secara lengkap mengenai variabel-variabel penelitian, yaitu Ukuran Perusahaan, *Investment Opportunity Set*, Konservatisme akuntansi dan kualitas laba.

Tabel 3. 1 *Kriteria sampel*

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan sector <i>Industrials</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI)	56
Dikurangi Perusahaan yang tidak menerbitkan Laporan Keuangan atau (Annual Report) tahun 2017-2021 secara berturut-turut	(21)
Perusahaan yang tidak memiliki data penelitian secara lengkap mengenai variabel-variabel penelitian	-
Perusahaan yang menjadi sampel penelitian	35
Jumlah Sampel : 35 perusahaan x 5 tahun	175

Sumber : Data yang diolah, 2023

Pada Penelitian ini untuk mengolah data yaitu menggunakan *software Microsoft Excel* dan *Eviews 12* karna mudah di pahami dan di gunakan, setelah itu Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka diperoleh total 175 sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sampel tersebut terdiri dari 35 perusahaan dari *Industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 (lima) tahun yaitu pada periode 2017 hingga 2021. Berikut ini ialah daftar dari nama perusahaan yang memenuhi kriteria sampling :

Tabel 3. 2 *Sampel Perusahaan*

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ABMM	ABM Investama Tbk.
2	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
3	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesi
4	APII	Arita Prima Indonesia Tbk.
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
6	ASGR	Astra Graphia Tbk.
7	ASII	Astra International Tbk.
8	BHIT	MNC Asia Holding Tbk.
9	BMTR	Global Mediacom Tbk.
10	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk
11	CTTH	Citatah Tbk.

12	DYAN	Dyandra Media International Tb
13	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk.
14	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.
15	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
16	INDX	Tanah Laut Tbk
17	INTA	Intraco Penta Tbk.
18	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
19	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk.
20	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
21	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
22	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi T
23	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk.
24	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
25	LION	Lion Metal Works Tbk.
26	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tb
27	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
28	MLPL	Multipolar Tbk.
29	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &
30	TIRA	Tira Austenite Tbk
31	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
32	UNTR	United Tractors Tbk.
33	VOKS	Voksel Electric Tbk.
34	ZBRA	Dosni Roha Indonesia Tbk.
35	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk.

Sumber : Data yang diolah, 2023

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengumpulan data dan studi kepustakaan. Dalam teknik pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data dalam bentuk tulisan, angka dan gambar yang berhubungan dengan penelitian sebagai pemecahan masalah dalam penelitian dan menunjang data hasil kuantitatif yang diperoleh peneliti. Data kuantitatif pada penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan sektor *Industrials* tahun 2017-2021 yang diperoleh melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dan dalam studi kepustakaan peneliti akan mencari sumber referensi dan ilmu pengetahuan, seperti buku, karya ilmiah penelitian terdahulu yang terkait pada penelitian.

### 3.5 Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang diamati dalam penelitian, yang menarik perhatian peneliti untuk digunakan sebagai objek sehingga tujuan penelitian dapat ditentukan (Paramita et al., 2021).

Terdapat empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari satu variabel dependen yaitu Kualitas Laba dan dua variabel independen yaitu *Investment opportunity set* Dan Konservatisme Akuntansi kemudian Ukuran Perusahaan sebagai Variabel *Control* . Berikut ini adalah pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian.

#### 1. Kualitas Laba

Kualitas laba ialah informasi cukup menarik perhatian para pengguna laporan keuangan. Kualitas laba didefinisikan sebagai laba yang dapat memberikan informasi yang sah mengenai arus kinerja perusahaan serta mencerminkan keadaan sebenarnya dari suatu laba (profit) perusahaan. Kualitas laba dapat didefinisikan pula sebagai kualitas laba yang tersedia untuk perusahaan yang mana dapat mempengaruhi perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan dan dapat dipergunakan oleh investor ataupun pemangku kepentingan lainnya untuk menilai kinerja perusahaan. Apabila kualitas laba tinggi hal ini mencerminkan kesehatan dan kinerja perusahaan yang baik, begitupun sebaliknya (Alvin & Susanto, 2022). Berdasarkan penelitian (Lestari, 2020), kualitas laba dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Kualitas Laba} = \text{Arus Kas Operasi} : \text{Laba Bersih}$$

#### 2. *Investment opportunity set*

*Investment opportunity set* merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. *Investment opportunity set* dijadikan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Nilai *Investment opportunity set* bergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang

(*future discretionary expenditure*) karena pada saat ini merupakan pilihan investasi dan diharapkan akan menghasilkan return lebih besar dari biaya ekuitas (*cost of equity*) dan dapat menghasilkan keuntungan (Warianto dan Rusiti, 2014). Pada penelitian ini, *Investment opportunity set* dihitung dengan menggunakan rumus *market value to book value of assets* (MVABVA):

$$\text{MVABVA} = \frac{(\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas}) + (\text{Jumlah saham beredar} \times \text{hrg penutupan})}{\text{Total Aset}}$$

### 3. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian yang dianut sebuah perusahaan dalam mengakui aktiva dan laba yang belum terealisasi (Suharni et al., 2019). dengan rumus :

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{Laba Bersih} + \text{Depresiasi}) - \text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}} \times -1$$

### 4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol untuk menghindari bias pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Silaban & Pengestuti, 2017). dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{size} = (\text{LN}) \text{ Total Aset}$$

### 3.6 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah penjelasan mengenai bagaimana variabel dalam penelitian dapat diketahui nilainya, untuk itu diperlukannya keselarasan antara pengoperasionalan dengan konseptual (Paramita et al., 2021).

Operasional variabel yang digunakan pada penelitian dengan judul “Pengaruh *Investment opportunity set* Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variable *Control*” adalah sebagai berikut:

1. *Investment opportunity set* sebagai Variabel Independen (X1)
2. Konservatisme Akuntansi sebagai Variabel Independen (X2)
3. Kualitas Laba sebagai Variabel Dependen (Y)
4. Ukuran Perusahaan sebagai Variabel *Control* (Z)

Tabel 3. 3 *Operasional variabel*

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran Variabel	Skala
Kualitas Laba(Y) (Lestari, 2020)	Kualitas laba merupakan kemampuan laba dalam laporan keuangan untuk menjelaskan kondisi laba perusahaan yang sesungguhnya sekaligus digunakan dalam memprediksi laba dimasa depan.	Kualitas Laba = Arus Kas Operasi : Laba Bersih	Rasio
<i>Investment opportunity set</i> (X1) (Agustina & Gede, 2017)	Invesment Opportunity Set (IOS) menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu	MVABVA= (Total Aset – Total Ekuitas)+ <u>(Jumlah saham beredar x Close price)</u> Total Aset	Rasio

	perusahaan. Set kesempatan investasi menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari prospek pertumbuhan.		
Konservatisme Akuntansi (X2) (Suharni et al., 2019)	Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian yang dianut sebuah perusahaan dalam mengakui aktiva dan laba yang belum terealisasi (Suharni et al., 2019).	$\text{CONACC} = \frac{(\text{Laba Bersih} + \text{Depresiasi}) - \text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Asset}} \times 1$	Rasio
Ukuran Perusahaan (Z) (Fitriana & Bahri, 2022)	Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual.	$\text{Ukuran Perusahaan} = \frac{\text{LN Total Aset}}{\text{LN Total Aset}}$	Rasio

### 3.7 Analisis Data

Teknik analisis data kuantitatif menurut Sugiyono (2019) merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden (populasi/sampel) terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan



data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Data disajikan dengan menggunakan tabel dan grafik agar lebih mudah dipahami. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data panel (pool data). Dikarenakan pada penelitian ini menggunakan data jenis *time series* dan juga *cross section*. Data diolah menggunakan software Microsoft Excel dan Eviews 12.

### 3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan menurut (Ghozali, 2018) Statistik deskriptif adalah statistik memberikan gambaran atau deksripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

### 3.7.2 Model Estimasi Data Panel

Secara umum terdapat tiga pendekatan alternative metode pengelolaannya. Pendekatan pendekatan tersebut terdiri dari model *Common Effect/pooled Least Square*(CEM), model *Random Effect*(REM), dan *Fixed Effect Model*(FEM).

#### 1. *Common Effect Model*(CEM).

Teknik yang digunakan dalam metode ini adalah menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Dengan menggabungkan kedua jenis data tersebut, maka metode OLS (Ordinary Least Square) dapat digunakan untuk mengestimasi model data panel. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individual maupun waktu dan dapat diasumsikan jika perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai rentan waktu. Asumsi ini jelas

sangat jauh dari realita sebenarnya karena karakteristik antar perusahaan baik dari segi kewilayahan jelas sangat berbeda.

2. *Random Effect Model*(REM)

Dengan menggunakan metode ini efek spesifik individual variabel merupakan bagian dari error-term. Model ini berasumsi bahwa error-term akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar dari pada jumlah kurun waktu yang ada.

3. *Fixed Effect Model*(FEM)

Model Fixed effect mengasumsikan jika terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan itu dapat dialokasikan melalui perbedaan pada intersepnya. Oleh karena itu, dalam model *fixed effect* setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel dummy. Keunggulan yang dimiliki metode ini yaitu dapat membedakan efek individu dan efek waktu. Metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

### 3.7.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dengan menggunakan program Eviews terdapat beberapa pengujian yang dapat membantu menentukan metode apa yang paling efisien digunakan dari ketiga model persamaan tersebut. Untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat menggunakan pengujian sebagai berikut:

1. Chow Test

Uji Chow yakni pengujian untuk memilih pendekatan terbaik antara model CEM atau model FEM yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

$H_0$  = Jika nilai P-value >  $\alpha$  (taraf signifikan sebesar 0,05), maka  $H_0$  diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Common Effect Model.

H1 = Jika nilai P-value <  $\alpha$  (taraf signifikan sebesar 0,05) maka H1 ditolak sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Fixed Effect Model.

## 2. Hausman Test

Untuk memilih data model terbaik antara model pendekatan Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM), maka digunakan uji Hausman dengan kriteria sebagai berikut:

H0 = Jika nilai P-value >  $\alpha$  (taraf signifikan sebesar 0,05), maka H0 diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Random Effect Model.

H1 = Jika nilai P-value <  $\alpha$  (taraf signifikan sebesar 0,05), maka H1 ditolak sehingga model yang tepat digunakan adalah Fixed Effect Model.

## 3. Lagrange Multiplier Test

Lagrange Multiplier Test adalah pengujian untuk mengetahui apakah model random effect lebih baik daripada model common effect. Pengambilan keputusan digunakan jika:

H0 = Jika nilai P-value >  $\alpha$  (taraf signifikan sebesar 0,05), maka H0 diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah common effect model.

H1 = Jika nilai P-value <  $\alpha$  (taraf signifikan sebesar 0,05), maka H1 ditolak sehingga model yang tepat digunakan adalah random effect model.

### 3.7.4 Uji Asumsi klasik

Tujuan uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh hasil regresi yang dapat dipertanggungjawabkan. Uji asumsi klasik terdiri atas Uji Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastitas, dan Autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas.

Uji normalitas mempunyai tujuan dalam pengujian yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen ataupun variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan Uji Jarque-Berra untuk mendeteksi

apakah residual mempunyai distribusi normal. Uji Jarque-Berra didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat asymptotic dan menggunakan perhitungan skewness dan kurtosis. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak maka melakukan dua macam cara pengujian yaitu:

- a. Jika nilai Jarque-Berra  $\leq x^2_{tabel}$  dan probability  $\leq$  taraf signifikan 0.05 (lebih besar dari 5%), maka tidak menolak  $H_0$  atau residu data dapat dikatakan terdistribusi normal.
- b. Jika nilai Jarque-Berra  $\geq x^2_{tabel}$  dan probability  $\leq$  taraf signifikan 0.05 (lebih kecil dari 5%), maka tolak  $H_0$  atau residual data dapat dikatakan tidak terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dirancang untuk menguji apakah suatu model regresi menemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Jika ditemukan ada hubungan korelasi tinggi antar variabel independen maka dapat dinyatakan adanya gejala multikolinearitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas maka melakukan dua pengujian dengan syarat sebagai berikut:

- a. Jika nilai korelasi  $< 0.9$  maka tidak menolak  $H_0$  atau tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai korelasi  $> 0.9$  maka ditolak  $H_0$  atau terdapat multikolinearitas

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual pengamatan lain dalam suatu model regresi. Jika varians dari pengamatan lain sama, disebut homoskedastis, dan jika variansnya berbeda, disebut heteroskedastis. Model regresi yang baik adalah model dengan atau tanpa heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, dapat dilakukan Uji Glejser dengan

meregresi nilai absolut dari residual ke variabel bebas. Asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut.

$H_0: \beta_1 = 0$  {tidak ada masalah heteroskedastisitas}

$H_1: \beta_1 \neq 0$  {ada masalah heteroskedastisitas}

Apabila nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan sebaliknya.

#### 4. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antara confounding error pada periode  $t$  dengan confounding error pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Autokorelasi terjadi karena pengamatan berturut-turut berkorelasi satu sama lain dari waktu ke waktu. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin Watson (DW) atau dengan Uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Menurut Ghozali (2018) dasar penentuan ada atau tidaknya kasus autokorelasi didasari oleh:

1.  $0 < d < dl$  = ada autokorelasi positif
2.  $dl \leq d \leq du$  = tidak ada autokorelasi positif
3.  $4 - dl < d < 4$  = ada autokorelasi negatif
4.  $4 - du \leq d \leq 4 - dl$  = tidak ada autokorelasi negatif
5.  $du < d < 4 - du$  = tidak ada autokorelasi positif atau negatif

Penentuan dengan Uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

- a. Jika nilai Prob. Chi-Square (2)  $>$  alpha 0.05 (5%), artinya tidak ada autokorelasi.
- b. Jika nilai Prob. Chi-Square (2)  $<$  alpha 0.05 (5%), artinya ada autokorelasi.

### 3.7.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat pada penelitian ini. Proses pdalam penelitian ini dilakukan melalui

beberapa tahapan diantaranya; koefisien determinan ( $R^2$ ), uji Parsial (Uji T).

#### 1. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam bahasa statistik, akan diuji *goodness of fit* dari model yang dibuat dengan menghitung koefisien determinasi yang dilambangkan dengan R. Nilai  $R^2$  selalu berada di antara 0 dan 1. Semakin besar nilai  $R^2$  maka semakin baik kualitas dari model, karena semakin dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

#### 2. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji Signifikasi Simultan (Uji F) adalah uji yang digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali (2018) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Kriteria keputusan yang digunakan dalam pengujian signifikasi simultan (uji F) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas (F-stasistik)  $< 0.05$  maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika nilai probabilitas (F-stasistik)  $> 0.05$  maka  $H_0$  ditolak

#### 3. Uji Parsial (Uji t) adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah suatu variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji T dengan kriteria yang digunakan dalam pengujian parsial (uji T) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi uji  $t > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi uji  $t < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.7.6 Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh *Investment Opportunity Set* Dan konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variable *Control*, secara simultan maupun parsial dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Menurut (Pertamy dan Lestari, 2018) menyatakan bahwa data panel yaitu gabungan dari data time series(antar waktu) dan data cross section(antar individu dan ruang). Pemilihan data panel dikarenakan penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Pertama penggunaan data *time series* dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu lima tahun yaitu dari tahun 2017-2021. Kemudian penggunaan *cross section* itu sendiri karena penelitian ini mengambil data dari perusahaan yang terdiri dari 35 perusahaan sektor *Industrials* yang dijadikan sampel penelitian. Adapun bentuk persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e + Z$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laba

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{12}$  = Koefisien regresi

X1= *Investment opportunity set*

X2 = Konservatisme Akuntansi

$\epsilon$  = Tingkat Kesalahan (error)

Z = Ukuran Perusahaan (Variabel *Control*)